

**IMPLEMENTASI MEDIA KARTU HABITS SANG HAFIZ PADA PROGRAM TAHFIZ QUR'AN**

**Nur Azizah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [anur86785@gmail.com](mailto:anur86785@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah membiasakan siswa untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan para hafiz. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik purposive dan key respondence yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfiz dan siswa-siswi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, berada dalam lapangan dan setelah keluar dari lapangan yang dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat terlihat hasil penelitian menunjukkan bahwasannya guru tahfiz sudah menerapkan media Kartu Habits Sang Hafiz sejak dimulainya awal tahun pelajaran 2022-2023 dengan langkah-langkah: 1) Guru menentukan tujuan yang ingin dicapai, 2) Menyiapkan media Kartu Habits Sang Hafiz, 3) Memperkenalkan media Kartu Habits Sang Hafiz, 4) Memberikan informasi langkah-langkah menggunakan media Kartu Habits Sang Hafiz, 5) Siswa menjalankan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz. Kehadiran Kartu Habits Sang Hafiz juga dapat dikatakan mampu membantu siswa-siswi untuk menjadi seorang Hafiz yang unggul berdasarkan pada tabel observasi terlampir yang menunjukkan hasil bahwa media Kartu Habits Sang Hafiz bekerja secara efektif karena mampu memberikan pengaruh yang dominan baik terhadap siswa-siswi yang menggunakannya.*

*Kata Kunci : Media Kartu Habits; 7 Kebiasaan Hafiz; Program Tahfiz.*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to accustom students to apply the habits of the hafiz. This type of research is descriptive research. The data sources in this study were selected based on purposive and key respondent techniques adapted to the research objectives. The main data sources in this study were school principals, tahfiz teachers and other students. Data collection techniques used in this study include observation, interviews and documentation. Data analysis in qualitative research is carried out since the researcher has not yet entered the field, is in the field and after leaving the field is carried out by collecting data, condensing data, presenting data, drawing conclusions and verifying. Based on the results of interviews, observation and documentation, it can be seen that the results of the research show that the tahfiz teacher has implemented the Habits Hafiz Card media since the start of the 2022-2023 school year with the following steps: 1) The teacher determines the goals to be achieved, 2) Prepares the Habits Card media Sang Hafiz, 3) Introducing the Habits Hafiz Card media, 4) Providing information on steps to use the Habits Hafiz Card media, 5) Students carry out the use of the Habits Hafiz Card media. The presence of the Habits Hafiz Card can also be said to be able to help students to become a superior Hafiz based on the attached observation table which shows the results that the Habits Hafiz Card media works effectively because it is able to provide a dominant influence both on students who use it.*

*Keywords: Habits Card Media; 7 Hafiz Habits; Tahfiz Program.*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalamullah, ia perkataan yang paling utama dan sarat dengan hukum-hukum, membacanya merupakan ibadah yang meluluhkan hati, membuat jiwa menjadi khusyuk dan memberi manfaat lain yang tidak terhitung. Oleh karena itu, Nabi Saw memerintahkan agar selalu menjaganya supaya tidak lupa, sebagaimana sabda baginda Nabi Saw : "Jagalah (hafalan) Al-Qur'an, demi Dzat yang jiwa saya ada dalam kekuasaannya, sesungguhnya Al-Qur'an itu sangat cepat terlepas melebihi (lepasnya) Unta dari ikatannya" (HR. Bukhari dan Muslim) (Abdulwaly, 2020).

Pada saat ini, banyak generasi yang memiliki cita-cita mulia ingin menjadi seorang hafiz Qur'an. keinginan mereka untuk menjadi seorang hafiz Qur'an sangatlah besar, namun terkadang keinginan yang begitu kuat hanya bertahan selama beberapa hari saja. Banyak yang kehilangan semangat, sehingga perkara tersebut tidak mampu merealisasikan cita-cita yang begitu mulia. Dalam hal ini, banyak siswa yang berlomba-lomba dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka dengan berfokus pada pemikiran bagaimana cara agar hafalan mereka bertambah banyak dan meningkat tanpa memikirkan bagaimana kualitas hafalan mereka. Sehingga, seiring berjalannya waktu mereka merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi bukanlah suatu pekerjaan yang mustahil dan tidak mungkin untuk tidak dapat menghafalkannya.

Menurut Keswara dalam skripsi Rani Helna Putri "menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tindakan dan perbuatan yang mulia. Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah untuk menghafalkannya" (R. H. Putri, 2022). Maka dalam hal ini, guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung selalu berupaya untuk mendorong dan memotivasi para siswanya dalam menghafal Al-Qur'an agar selalu memiliki niat yang lurus dan keyakinan dengan nilai-nilai spiritual misalnya menanamkan keyakinan bahwa para penghafal Al-Qur'an memiliki satu keistimewaan luar biasa yaitu kedua orang tuanya akan mendapatkan kemuliaan seperti dalam hadits Nabi Saw. yang berbunyi: "Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah didipatkannya di dunia." (HR. Al-Hakim) (Na'ma, 2021)

Upaya lain dalam membangkitkan kembali semangat menghafal Al-Qur'an para siswa, guru tahfiz MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa juga menceritakan kisah-kisah para penghafal terkemuka yang ada. Dengan kisah-kisah tersebut, siswa akan terdetak kagum pada perjuangan dan kehebatan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga siswa akan termotivasi untuk menjadi seperti mereka yang berhasil pada perjuangan hebatnya dan akan semakin semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung yang bernama Ustadz Fahli Rahman, beliau mengatakan bahwa untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an tidak dinilai dari proses bagaimana cara untuk menambah dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut, melainkan proses mengapa mereka harus atau ingin menghafal Al-Qur'an. Sebagai contoh, misalkan anda diminta untuk datang ke suatu tempat yang jaraknya sejauh 300 kilometer dengan berjalan kaki, apakah anda mau? Pastinya tidak, tetapi jika anda mengetahui mengapa anda harus datang ke tempat itu, ternyata di tempat itu terdapat beragam hadiah yang menarik dan sangat mahal hanya untuk yang mau menempuh jarak tersebut dengan cara berjalan kaki. Jawabannya pasti akan anda lakukan, dengan perbekalan yang anda siapkan. Artinya, semakin banyak hadiah yang anda ketahui di sana akan semakin kuat pula keinginan anda untuk mencapai tujuan tersebut dengan mudah.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Qamar [54]: 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya :

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Ayat di atas memberikan keyakinan bahwa Allah telah memberikan kemudahan bagi seseorang yang suka menghafal Al-Qur'an. Kemudahan baik dalam mempelajari, membaca, menghafalkan, memahami, dan mentadaburinya serta wawasan mengenai keajaiban-keajaiban yang terdapat di dalamnya. Sampai saat ini, menghafal Al-Qur'an masih terus dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Di Indonesia sendiri, sudah sangat mudah menemukan tempat menghafal Al-Qur'an dan para penghafal Al-Qur'an mulai dari yang muda hingga yang sudah tua. Banyak para orang tua yang berlomba-lomba memasukkan anaknya ke pesantren atau sekolah-sekolah khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an semakin banyak diminati, salah satunya di daerah Tembung tepatnya di Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung. Namun, didapati problematika, yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap hafalan anaknya.

Dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bagus di bidang akademik, diperlukan kerjasama antar sekolah, guru, orang tua dan siswa. Begitu juga halnya dengan menghafal Al-Qur'an. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendukung dan memotivasi hafalan siswa. Namun, yang terjadi malah sebaliknya. Alasan orang tua memasukkan anak-anak mereka ke dalam pondok pesantren ataupun sekolah-sekolah khusus menghafal Al-Qur'an adalah karena padatnya aktivitas-aktivitas hariannya sehingga mereka menyerahkan tanggung jawabnya kepada pihak sekolah dan para guru.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat dimuliakan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga bagi orang-orang yang ingin kehidupan mereka sejahtera, damai dan bahagia maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang ada dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya (Na'ma, 2021).

Sebagai seorang muslim yang benar hendaknya ia menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai aturan dalam keseharian menjalani kehidupannya. Tidak heran para penghafal Al-Qur'an sejati akan senantiasa menjaga hafalannya karena hanya dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah yang dapat menjamin seseorang akan selamat di dunia hingga hari kiamat. Berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang sudah berubah isinya dari masa ke masa, Al-Qur'an senantiasa terjaga dan terpelihara keasliannya, sebab Allah lah yang menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan pemalsuan isi hingga hari kiamat (Al-Kahil, 2017).

Memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya adalah pekerjaan yang sangat mulia. Rasulullah Saw sangat menganjurkan amalan tersebut dan beliau merupakan sosok pertama kali yang menghafal Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, kemudian berlanjut dihafalkan oleh para sahabat dan generasi terbaik setelahnya (Abdulwaly, 2020).

Tidak sepatutnya bagi seorang penghafal Al-Qur'an menjadikan dirinya lalai dan lupa dari membacanya sehingga tidak terlaksanakan dengan maksimal. Setidaknya dia mempunyai amalan harian agar dapat menghindari diri dari lupa sambil mengharap pahala dan mengambil pelajaran hukum-hukumnya, baik dari sisi aqidah maupun sisi amalan (Dar Ar-Rasail, 2018). Permasalahan di atas adalah permasalahan yang sering dialami oleh para penghafal Al-Qur'an termasuk para siswa-siswi di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung yang sedang dalam tahap proses menghafal yaitu mengalami gejala lupa. Ketika siswasiswi tersebut sedang fokus pada kegiatan menambah hafalan baru, tidak ada yang mengontrol hafalan mereka yang sudah dihafal sebelumnya termasuk diri mereka sendiri yang menyebabkan hilangnya hafalan atau hafalan tidak terjaga.

Dalam hal tersebut di atas, di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung menerapkan satu metode dari beragam metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode tkrar. Di mana menghafal Al-Qur'an berdasarkan metode tkrar yaitu menghafal yang dibagi dalam 4 maqta atau 4 bagian dalam 1 halaman Al-Qur'an. siswa ditergetkan menghafal Al-Qur'an 4 maqta dalam 1 hari dilanjutkan di rumah apabila tidak selesai menghafalkannya di sekolah. Sebelum siswa memasuki tahap menghafal, siswa maju terlebih dahulu menghadap guru untuk membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkannya sebanyak 1 sampai 2 maqta. Peran guru di sini ialah mendengarkan bacaan siswa hingga tuntas dan memperbaiki bacaan yang didapati kesalahan pada bacaan tersebut. Selanjutnya, guru memberikan instruksi untuk membaca ayat tersebut sebanyak 40 kali dengan mengisi ceklis pada kolom yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan siswa kembali ke kursi dan menunaikan tugasnya. Setelah selesai, siswa kembali ke hadapan guru dan membacakan ayat tersebut sekali lagi, apabila sudah benar bacaannya maka guru akan memberikan instruksi selanjutnya untuk menghafalkan ayat tersebut. Namun, apabila masih terdapat kesalahan pada

bacaan, maka guru membenarkan bacaan tersebut sekali lagi dan siswa kembali mengulang bacaan tersebut sebanyak 40 kali. Kemudian, jika siswa sudah benar-benar menghafalkan ayat tersebut, maka siswa maju kembali ke hadapan guru untuk menyetorkan hafalan tersebut dan selanjutnya menambah hafalan baru dengan mengulang cara di atas dari awal hingga akhir. Jika jam pelajaran habis, maka kegiatan menghafal siswa dilanjutkan di rumah masing-masing. Dan jika siswa tidak sempat memperdengarkan bacaannya untuk menghafal di rumah, maka prioritas tugas siswa di rumah ialah mengulang hafalan. Dengan cara tersebut, maka hafalan siswa terjamin bacaannya, kelancarannya, serta terjaganya hafalan siswa dari gejala lupa.

Pendidikan adalah satu upaya untuk mempersiapkan generasi muda agar siap menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era global ini. Oleh karena itu, sangat perlu mempersiapkan pendidikan dengan sebaik-sebaiknya agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun perkembangan teknologi sangat berdampak dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari media, metode, dan evaluasi (Nurrita, 2018).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk menginspirasi, mengembangkan, membantu dan membimbing seseorang untuk mewujudkan potensi dirinya secara utuh dan dengan demikian mampu mencapai kualitas diri yang lebih baik. Hakikat pendidikan adalah upaya mendewasakan manusia seutuhnya (jasmani dan rohani) melalui orang lain dan diri sendiri, yang menuntut peserta didik memiliki kebebasan berpikir, merasa, berbicara dan bertindak, serta kepercayaan diri untuk berperan dalam setiap perilaku dan tindakan dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Suryana et al., 2018).

Berdasarkan pengalaman Ustadz Fahli Rahman selaku guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung yang dahulu pernah menimba ilmu di sekolah pengembangan diri, terinspirasi dari buku yang berjudul *Seven Habits* karya Steven Chovey yang membahas tentang pola hidup dan kebiasaan-kebiasaan yang harus ada pada manusia agar kehidupan dapat berjalan dengan baik. Kemudian beliau memberikan instruksi kepada seluruh anggotanya (tim kerjanya tempat ia bekerja) untuk mengikuti pola dan kebiasaan-kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka agar bisa mencapai tujuan yang ingin mereka capai.

Dalam dunia pendidikan, prioritas utama dalam penyelenggaraannya ialah meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Maka guru sangat berperan penting sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik yang harus memiliki pemikiran kreatif dan menyusun berbagai perencanaan dengan seksama agar kualitas pendidikan dapat meningkat. Sangat diperlukan kerjasama antar para guru dan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas agar para guru dapat saling bertukar pikiran dan saling bekerjasama dalam merencanakan pembelajaran yang berkualitas dan menentukan pola pengajaran yang tepat.

Salah satu faktor masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung adalah pola mengajar guru tahfiz yang tidak tersistem sehingga mereka cenderung menggunakan pengalaman masing-masing sebagai guru tahfiz yang berbeda-beda. Pada umumnya, keadaan di atas sering terjadi karena tidak adanya koordinatir pada sekolah tersebut.

Dalam mengembangkan kualitas pendidikan di atas agar lulusannya mempunyai keunggulan yang kompetitif dan komparatif, maka perlu adanya pengembangan kurikulum dengan melakukan pendekatan berbasis kompetensi. Selanjutnya, basis kompetensi tersebut menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna (Asfiyati, 2012).

Maka, dibuatlah satu program tahfiz yang memanfaatkan media kartu dengan sebutan “Kartu Habits Sang Hafiz” oleh Ustadz Fahli Rahman dengan mengacu pada referensi buku yang berjudul “Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif”. Melalui buku tersebut dan berbagai pengamatan yang beliau lakukan selama 7 tahun sebagai seorang guru tahfiz yang aktif juga pada berbagai MTQ cabang MHQ, maka terciptalah 7 kebiasaan yang harus ada dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an yang termaktub dalam Kartu Habits Sang Hafiz. Alasan dibuatnya salah satu program tahfiz Kartu Habits Sang Hafiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung ialah karena menurunnya tingkat hafalan siswa dalam pembelajaran tahfiz. Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik dan ingin tahu karena keunikan yang ada pada program tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, memberikan penjelasan dan menjawab permasalahan-permasalahan mengenai suatu objek yang sedang diteliti (Arsyam & M. Yusuf Tahir, 2021). Objek dalam penelitian ini adalah Kartu Habits Sang Hafiz yang merupakan salah satu program tahfiz Qur'an di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung. Sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif di atas, maka peneliti akan memberikan gambaran rinci mengenai implementasi Kartu Habits Sang Hafiz, memberikan penjelasan lengkap mengenai evaluasi implementasi Kartu Habits Sang Hafiz dan memberikan jawaban atas faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi Kartu Habits Sang Hafiz.

Penelitian ini dilakukan di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung, yang berlokasi di Jalan Pasar 7 Tengah No. 126, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lembaga pendidikan MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung di atas karena peneliti merupakan salah satu tenaga pendidik di Yayasan Pendidikan Ummul Quraa tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Selain itu, peneliti juga tertarik dengan keunikan yang terdapat pada salah satu nama program tahfiz yang dijalankan di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung yaitu Kartu Habits Sang Hafiz. Kartu tersebut adalah temuan baru yang digagas oleh guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung berdasarkan pengalaman dan pengamatan-pengamatan beliau selama menyandang profesi sebagai seorang guru tahfiz. Oleh sebab itu, peneliti juga berkeinginan untuk menuliskan bagaimana penerapan dari program tersebut agar bisa tersebar ke para guru tahfiz lainnya dan juga masyarakat untuk mendapatkan wawasan baru serta kebermanfaatannya dari temuan tersebut. Penelitian di atas dilaksanakan dalam jangka waktu 4 bulan, terhitung mulai dari bulan Oktober 2022 sampai bulan Januari 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz**

Dalam dunia pendidikan terdapat seorang guru yang memiliki beragam cara dalam menyampaikan materi pelajarannya serta bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan siswanya. Maka, guru yang profesional ialah guru yang memiliki berbagai metode dalam pengajarannya untuk membimbing dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Guru yang profesional juga harus memahami tiap-tiap karakter siswanya guna untuk menentukan strategi yang tepat dalam memahami siswa tersebut (Azzahra, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian proses yang di dalamnya terdapat kegiatan antara guru dan siswa, komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk memncapai suatu tujuan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan memanfaatkan media Kartu Habits Sang Hafiz dalam artian penggunaan kartu sebagai pembimbing dan pencatat amalan harian siswa untuk meningkatkan kualitas akhlak dan muraja'ah demi tercapainya hafalan yang baik dan mutqin.

Berkaitan dengan Tahfizul Qur'an, guru harus berupaya secara maksimal untuk membantu siswa mempertahankan hafalannya dan meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan siswa. Maka, sangat penting bagi guru untuk mampu memahami karakter siswa dan menentukan cara yang tepat untuk membantu siswa dalam mengontrol muraja'ah dan hafalannya. MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung adalah salah satu lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah yang terdapat di dalamnya semua jenis mata pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Namun, prioritas bagi sekolah ini lebih mengutamakan ilmu agama dan Al-Qur'an. Maka, yayasan ini pun berlaku selektif terhadap pemilihan guru yang unggul pada setiap bidangnya, terutama dalam pelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, penerapan media diartikan sebagai salah satu upaya guru dalam membantu siswa pada mata pelajaran tertentu dengan memanfaatkan berbagai media yang ada sehingga tercapailah tujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti mendapati bahwa guru tahfiz memanfaatkan media Kartu Habits Sang Hafiz guna untuk mengontrol hafalan dan kebiasaan siswa di kelas dan di rumah. Sedangkan penerapannya mendapatkan persetujuan untuk benar-benar menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz tersebut pada awal tahun ajaran berlangsung hingga saat ini yaitu tahun ajaran 2022-2023.

Upaya guru dalam mengontrol dan mengembangkan kualitas hafalan, muraja'ah serta pembiasaan perilaku baik siswa akan sangat terbantu dengan memanfaatkan media Kartu Habits Sang Hafiz yang dirancang sedemikian menarik agar siswa tertarik dan mudah dalam menggunakannya. Dalam penerapannya guru juga memperhatikan ruang lingkup penggunaannya, baik itu sarana dan prasarana, dukungan aktif dan pasif dari pihak sekolah maupun pihak wali murid serta motivasi siswa untuk berkemauan menggunakan media tersebut.

Adapun kriteria seorang guru, terdapat 4 kompetensi yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi (Ali, 2021). Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kompetensi guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung diperoleh hasil bahwa guru tahfiz mendapatkan keterangan "baik" dalam pemenuhan kriteria 4 kompetensi tersebut di atas. Hal tersebut dikarenakan guru tahfiz yaitu muallim Fahli pada kompetensi professional kurang memadai sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa muallim Fahli tidak memiliki latar pendidikan yang menunjukkan bahwa beliau telah menyelesaikan jenjang strata satu. Namun, hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk proses berjalannya penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz.

Dari berbagai uraian di atas sejalan lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotijah dkk (2022) yang dapat dilihat bahwa pada PAUD Riadini media buku bergambar untuk bercerita adalah media kartu yang membantu guru untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Sebab media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Evaluasi Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz**

Evaluasi penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz untuk membantu mencapai tujuan mengembangkan kualitas hafalan dan muraja'ah siswa serta menerapkan kebiasaan-kebiasaan para hafiz pada siswa-siswi MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung mampu memberikan hasil yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari lampiran hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa dengan Kartu Habits Sang Hafiz siswa-siswi MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung dapat mengontrol hafalan dan muraja'ahnya serta terbiasa untuk mempraktekkan kebiasaan-kebiasaan yang termaktub dalam Kartu Habits Sang Hafiz dengan baik.

Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yulia Mawarni (2020) yang berjudul Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa yang menunjukkan hasil pada produk media kartu kata terhadap siswa mendapatkan kategori sangat baik dalam arti sangat layak untuk digunakan. Artinya, pemanfaatan media kartu dalam mencapai tujuan pembelajaran efektif untuk digunakan (Mawarni, 2020).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz**

Dalam setiap proses penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz terdapat beberapa faktor pendukung yang memberikan kelancaran dalam prosesnya dan terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz. Faktor pendukung pada pelaksanaan media Kartu Habits Sang Hafiz diantaranya, yaitu:

#### 1) Dukungan baik dari Yayasan

Yayasan pendidikan adalah individu-individu yang membangun atau mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang terorganisasi. Posisinya sangat penting dalam setiap perkara-perkara yang diajukan untuk disetujui atau diabaikan. Fungsinya ialah memberikan atau meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan.

Dukungan yang baik dari yayasan akan sangat memberikan kenyamanan dan ketenangan pada guru dalam menjalankan programnya. Kenyamanan sangat memberikan dampak kepada guru sebab jika yayasan tidak memberikan suasana dan lingkungan yang nyaman kepada guru maka guru tidak akan bisa menjalankan program dengan baik. Ketenangan juga merupakan faktor yang sangat mutlak dalam diri seseorang. Di sini jika yayasan tidak memberikan kenyamanan maka guru juga tidak akan mendapatkan ketenangan yang akan membuat semua pola pergerakan guru menjadi tidak baik (Zahara Fahima Rifki, 2022).

## 2) Kepercayaan penuh dari Kepala Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah adalah seseorang yang menjabat paling tinggi dan memiliki pengaruh paling besar dalam memberikan pendapat atau saran. Kepala sekolah adalah orang yang paling dipertimbangkan pendapat dan sarannya, terutama dalam memutuskan suatu perkara mengenai sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

## 3) Siswa memiliki mimpi sebagai tujuan

Pada dasarnya tiap-tiap individu pasti memiliki dream dan goal's yang berasal dari dirinya sendiri, dan akan menjadi batu loncatan bagi dirinya untuk meraih kesuksesan. Jika tidak memiliki dream maka akan sulit bagi kita untuk menentukan langkah berikutnya dalam menjalani hidup ini. Adapun dream ialah mimpi yang termasuk cita-cita sebagai tujuan dalam hidup. Dream itulah yang akan menjadi motivasi kita untuk bergerak menuju masa depan.

4) *Reward* dan *Punishment*

*Reward* atau hadiah adalah sesuatu yang diberikan secara percuma atas pencapaian dari suatu prestasi. Tawaran reward diajukan agar mampu menumbuhkan semangat bergerak dalam mencapai target yang diberikan. Dan bagi yang berhasil mendapatkan reward diharapkan agar menjadi motivasi bagi teman-temannya supaya semangat juga dalam bergerak mencapai target yang diberikan guru.

*Punishment* atau hukuman adalah siksaan berat maupun ringan yang diberikan atas pelanggaran yang dilakukan. Tawaran punishment diajukan untuk menghimbau siswa/siswi agar berusaha secara maksimal untuk mencapai target yang diberikan dan menghindari punishment.

Pemberian *reward* dan *punishment* sangat berdampak pada perkembangan siswa dalam pembelajaran tahfiz apabila dilakukan dengan baik dan sesuai dengan porsinya. Pemberian reward ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif yang nantinya akan menjadi pembiasaan serta penghargaan atas tindakan positif yang dilakukan. Namun sebaliknya punishment akan diberikan ketika melakukan perbuatan yang negatif sebagai efek jera akan perbuatan yang dilakukan.

Berdasarkan teori Soejono dalam Kompri jenis *reward* dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu : pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Dan jenis punishment yang diterapkan juga dibagi menjadi 4 bagian yaitu: Pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman (Anggraini & Siswanto, 2019). Adapun macam-macam bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung yaitu *reward* berupa penambahan nilai tahfiz dan hadiahhadiah dari guru tahfiz seperti buah dan jajanan. Sedangkan *punishment* yang diberikan berupa menulis ayat yang dihafal saat itu juga sebanyak 5 kali pengulangan.

## 5) Motivasi penuh dari orang tua

Orang tua merupakan tokoh utama yang berperan sangat banyak dalam kehidupan siswa-siswi, dukungan yang membangun akan membina siswa-siswi untuk lebih tenang dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tahfiz. Hal itu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz untuk mengembangkan siswa dalam menghafal, muraja'ah dan pembiasaan 7 kebiasaan hafiz.

Orang tua adalah pemeran pertama kali sesudah diri sendiri yang akan terlibat dalam keberhasilan tercapainya tujuan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz. Namun, orang tua yang membatasi diri untuk ikut terlibat bahkan tidak sama sekali akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan tersebut.

Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz diantaranya, yaitu:

## 1) Siswa menyerah pada dreamnya

Sebagaimana penjelasan di atas sebelumnya bahwa pada dasarnya tiap-tiap individu pasti memiliki dream dan goal's yang berasal dari dirinya sendiri, dan akan menjadi batu loncatan bagi dirinya untuk meraih kesuksesan. Namun, juga salah satu yang menjadi penghambat di dalam diri dalam menaiki batu loncatan tersebut untuk sukses adalah menyerah. Rendahnya kemauan untuk mencapai dream dan goal's di dalam diri menyebabkan keterbatasan siswa dalam menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz.

Dengan ini guru harus mampu menaikkan kemauan dan motivasi siswa dalam menerapkan media Kartu Habits Sang Hafiz. Cara yang digunakan untuk menaikkan kemauan dan motivasi siswa adalah dengan selalu menanyakan dan mengingatkan kembali tentang apa dream dan goal'snya dalam menghafal al-qur'an sehingga siswa harus bersungguhsungguh dalam menerapkan media Kartu Habits Sang Hafiz jika ingin terbantu dalam mencapai tujuan tersebut.

2) Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama merupakan proses kegiatan sosial yang terdapat di dalamnya aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas satu sama lain (Yasrita, 2021). Kerjasama adalah salah satu bentuk dukungan terbaik orang tua kepada guru dan anaknya. Kerjasama sangat berperan penting dalam menjalankan suatu program untuk mencapai tujuan bersama.

3) Dukungan finansial yang kurang baik dari sekolah

Izin dan dukungan dari pihak yayasan dan sekolah sangatlah penting dan menjadi yang utama dalam menjalankan suatu program yang ingin diadakan. Tentunya dalam menjalankan suatu program sangat dibutuhkan suplai dana untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana demi terciptanya program yang berjalan dengan baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz kepada siswasiswi MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung mendapatkan izin operasional untuk dijalankan dan sudah benar-benar diterapkan pada awal tahun ajaran 2023-2024. Pemanfaatan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz untuk membantu siswa-siswi dalam menghafal, mengontrol muraja'ah serta membiasakan diri untuk terbiasa melakukan 7 kebiasaan para hafiz agar tercapai kualitas hafalan yang baik.
2. Dalam evaluasi penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz untuk membantu mencapai tujuan meningkatkan kualitas hafalan dan muraja'ah siswa serta menerapkan kebiasaan-kebiasaan para hafiz pada siswa-siswi MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung mampu memberikan hasil yang efektif.
3. Faktor pendukung pada pelaksanaan media Kartu Habits Sang Hafiz diantaranya, yaitu: 1) Dukungan baik dari Yayasan. 2) Kepercayaan penuh dari Kepala Sekolah. 3) Siswa memiliki dream sebagai tujuan 4) Reward dan Punishment. 5) Motivasi penuh dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz diantaranya, yaitu: 1) Siswa menyerah pada dreamnya. 2) Kerjasama dengan orang tua. 3) Dukungan finansial yang kurang baik dari sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. (2020). Pedoman Murajaah Al-Qur'an (Jamilah Fauziah (ed.); kesepuluh). Farha Pustaka.
- Ali, R. (2021). Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru. Disertasi.
- Al-Kahil, A. D. (2017). *Hafal Al-Qur'an tanpa nyantri: cara inovatif menghafal Al-Qur'an (cetakan XI)*. Solo : Pustaka Arafah.
- Anggraini, S., & Siswanto, J. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Asfiyati. (2012). Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Media Short Card (Kartu Pendek) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Quran Hadis Pada Siswa Kelas Ii Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Abdussalam Pundusari Tempuran Magelang.
- Azzahra, F. (2022). Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa Di Pondok Pesantren Ma Miftahul Husna Tembung. In Skripsi (Issue 8.5.2017).
- Dar Ar-Rasail. (2018). Agar Muraja'ah Lebih Asyik. In Digital Publishing. Digital Publishing.
- Mawarni, E. Y. (2020). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. In Skripsi.
- Na'ma, R. (2021). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di Mi Nurul Huda Karangandri Cilacap. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Putri, R. H. (2022). Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat (Issue 8.5.2017)
- Suryana, N., Dina, & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Tahfidz Al Qura'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 220–230.
- Yasrita, R. (2021). Analisis Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Surah Pendek) Anak B5 Di TK Poteumeureuhom.
- Zahara Fahima Rifki, I. A. S. (2022). Pengelolaan Program Tahfiz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an Di MI Miftahul. *Jurnal Studi Islam*, 7(2).